

## TIME PRESSURE, MORALITAS DAN PROSEDUR AUDIT

<sup>a b</sup>Noer Fitriyah, <sup>b</sup>Putu Purnama Dewi

<sup>a,b</sup>Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar

<sup>a</sup>purnamadewi@undiknas.ac.id

### ABSTRAK

**Time pressure, moralitas dan prosedur audit.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh time pressure dan materialitas pada konsistensi prosedur audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini seluruh jumlah populasi dijadikan sampel, karena jumlah populasi yang masih terjangkau yaitu 90 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dan menggunakan program SPSS dalam pengolahan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel time pressure berpengaruh positif pada konsistensi prosedur audit, variabel materialitas berpengaruh positif pada konsistensi prosedur audit.

**Kata kunci:** Time pressure, materialitas, konsistensi prosedur audit

### PENDAHULUAN

Akuntan publik atau auditor yang bertugas mengaudit perusahaan klien berpotensi menjadi pihak ketiga yakni ketika akuntan publik mengemban tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan klien yang dikelolanya. Manajemen ingin hasil kerjanya terlihat baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama dimamata pemilik. Opini audit yang salah dapat ditimbulkan oleh penyimpangan perilaku audit sehingga tuntutan hukum terhadap auditor juga dapat meningkat. Guna menghindari risiko tindakan pengurangan kualitas audit, auditor sangatlah memerlukan konsistensi atas prosedur audit. Pemilihan prosedur audit yang tepat sangat penting untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit kompeten yang cukup, sehingga mampu memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Konsistensi atas prosedur audit menghindari terjadinya pemberian opini yang salah pada klien, karena seluruh program audit dilakukan lengkap dan intensif.

Apabila pada prosedur audit seorang auditor menetapkan materialitas yang rendah maka dapat mendorong auditor untuk mengabaikan beberapa prosedur audit karena menurut auditor tidak akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap opininya. Dengan tingginya materialitas yang ditetapkan pada prosedur audit, maka konsistensi atas prosedur audit yang dikerjakannya akan semakin tinggi. Auditor ingin semua bukti yang dikumpulkan dapat menunjukkan salah saji material, sehingga demi mendapatkan bukti audit tersebut ia akan menerapkan prosedur yang lebih banyak. Dengan demikian semakin tinggi risiko audit yang ditetapkan, maka semakin menurun konsistensi atas prosedur audit. Tingkat risiko audit dan tingkat materialitas suatu prosedur audit dapat mempengaruhi konsistensi atas prosedur audit.

*Time pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) didalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. *Time pressure* yang diberikan tersebut berguna mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Tekanan waktu menyebabkan stress individual yang muncul dari ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, niat perhatian dan perilaku auditor. *Time pressure* yang dialami auditor dibagi menjadi dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* timbul disaat auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan anggaran waktu (*time budget*) yang sudah ditetapkan sedangkan munculnya *time deadline pressure* disebabkan saat auditor

dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan namun sulit menyelesaikannya tepat waktu.

Anggaran waktu sangatlah diperlukan oleh auditor mengingat permintaan klien untuk menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan. DeZoort dan Lord dalam (Adek,2012), menyebutkan ketika menghadapi batasan waktu atau *time budget pressure*, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yakni respon fungsional dan respon disfungsional. Budiman (2013) mendapat hasil bahwa *time pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit, sedangkan penelitian Wahyudi (2011) menyatakan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Topik mengenai *time pressure*, materialitas, dan konsistensi prosedur audit ini masih menarik untuk diteliti mengingat dalam penentuan batas waktu penyampaian laporan hasil pemeriksaan seringkali menunjukkan keadaan dimana waktu yang disediakan untuk pemeriksaan di lapangan tidak mencukupi. Seperti laporan audit kasus E-KTP di Indonesia dimana laporan keuangan yang mendapat opini WTP (Wajar tanpa pengecualian) tersebut ternyata salah. Setelah di audit ulang ditemukan bahwa penyajian persediaan blanko e-ktp yang tidak seluruhnya didukung hasil rekonsiliasi antara dokumen secara memadai, serta pencatatan dan pelaporan aset tetap yang berasal dari tugas pembantuan yang tidak tertib. Kondisi *time pressure* yang tinggi serta penetapan tingkat materialitas dapat menyebabkan auditor tidak sepenuhnya menjalani konsistensi prosedur audit yang telah ditetapkan. Tidak hanya penelitian di dalam negeri, bahkan di luar negeri pun mengungkapkan adanya pengaruh *time pressure* dan materialitas terhadap prosedur audit. Timothy (2011) mengungkapkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Leanne C. Gundry (2007) mengungkapkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit namun berpengaruh positif terhadap pemberhentian prematur prosedur audit.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *time pressure* dan materialitas terhadap konsistensi prosedur audit. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Asrini (2014), yang meneliti pengaruh *time pressure*, *locus of control* dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan dalam penelitian sekarang penulis mencoba mempelajari lebih dalam pengaruh *time pressure* terhadap konsistensi prosedur audit. Penulis juga menambahkan variabel baru yaitu materialitas untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi konsistensi prosedur audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *time pressure* berpengaruh pada konsistensi prosedur audit?
- 2) Apakah materialitas berpengaruh pada konsistensi prosedur audit?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *time pressure* pada konsistensi prosedur audit dan untuk mengetahui pengaruh materialitas pada konsistensi prosedur audit.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori U Terbalik ( *Inverted U Theory* )**

Teori ini merupakan model yang banyak digunakan dalam menggambarkan hubungan antara tekanan dan kinerja. Menurut Robbins (2006), logika yang mendasari teori u adalah bahwa stress pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Sedangkan apabila tingkat stress dianggap berlebihan maka akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai, yang akan mengakibatkan kinerja menurun. Model teori U terbalik banyak mendapatkan kritik dari para peneliti karena tidak ditemukan bukti hubungan kurva U terbalik. Pierce dan Sweeney (2004) menyebutkan bahwa dengan hasil penelitian yang dilakukan menemukan adanya hubungan yang linier antara anggaran, tekanan waktu dan perilaku disfungsional.

Teori U terbalik dapat dikatakan sesuai dengan kondisi ketika auditor berada dalam suatu tekanan waktu (*time pressure*). Tekanan waktu yang sangat besar menyebabkan tingkat stres yang tinggi dimana akan mempengaruhi karakteristik personal auditor sehingga melakukan perilaku disfungsi audit. Sebaliknya jika tekanan waktu yang rendah berpengaruh terhadap penurunan kemungkinan terjadinya perilaku disfungsi audit.

### **Theory of Attitude Change**

Teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menyatakan bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan didalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya, sehingga membutuhkan waktu untuk menganalisa hingga mencapai keyakinan untuk menerima atau menolak hal tersebut. Teori ini memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Carl Hovland dalam Fatimah, 2012).

*Theory of attitude change* yang terdiri atas berbagai macam teori yang dinaunginya, contohnya *Dissonance Theory* dan *Functional Theory*. *Dissonance theory* menjelaskan bahwa ketidaksesuaian memotivasi seseorang untuk mengurangi atau mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut. Implikasinya ketika seorang auditor memiliki ketidaksesuaian tuntutan terhadap tekanan, auditor tersebut akan berupaya mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut dengan membuat prioritas dan menghilangkan sesuatu yang dianggap tidak begitu penting. Sedangkan teori fungsional dari perubahan sikap menyatakan bahwa sikap berlaku untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Seorang auditor dapat melakukan tindakan apapun termasuk perilaku menyimpang untuk memenuhi kebutuhan akan kesesuaian tuntutan yang diperolehnya. Dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang akan berubah dan terbentuk ketika suatu kondisi mempengaruhi keyakinan pada dirinya melalui suatu proses komunikasi serta bagaimana sikap seseorang tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

### **Prosedur Audit**

Prosedur audit adalah tindakan atau metode yang dilakukan oleh auditor dalam mendapatkan maupun mengevaluasi bukti audit. Prosedur audit menurut Haryono Jusup (2001 : 136) adalah tindakan-tindakan yang dilakukan atau metode dan teknik yang digunakan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit. Prosedur audit terbagi menjadi :

1. Prosedur analitis (*Analytical procedures*) , dimana terdiri dari kegiatan mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan. Mencakup perhitungan dan penggunaan rasio-rasio sederhana, analisis vertikal atau laporan perbandingan, perbandingan antara jumlah yang sebenarnya dengan data historis atau anggaran.
2. Menginspeksi (*Inspecting*), yaitu menginspeksi dokumen atau endeteksi kemungkinan adanya perubahan isi dokumen atau adanya hal-hal yang mengandung pertanyaan. Menginspeksi dokumen juga memungkinkan dilakukannya penentuan ketepatan termin faktur, kontrak, dan sebagainya.
3. Mengkonfirmasi (*confirming*)  
Adalah suatu bentuk pengajuan pertanyaan yang memungkinkan auditor untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber independent di luar organisasi klien. Permintaan tersebut berisi pula instruksi agar jawaban atas pertanyaan yang diajukan dikirimkan langsung kepada auditor.
4. Mengajukan pertanyaan (*inquiry*)  
Pengajuan pertanyaan bisa dilakukan kepada sumber-sumber intern dalam perusahaan klien seperti manajemen atau karyawan maupun kepada pihak luar.
5. Menghitung (*counting*)

- Tindakan prosedur menghitung yang paling umum dilakukan adalah melakukan perhitungan fisik atas barang-barang berwujud dan menghitung dokumen bernomor tercetak.
6. Menelusur (*tracing*)  
Dalam menelusuri, arah pengujian dilakukan dari dokumen ke catatan akuntansi. Yang biasanya dilakukan adalah
    1. Memilih dokumen yang dibuat pada saat transaksi terjadi
    2. Menentukan bahwa dokumen pada transaksi tersebut telah dicatat dengan tepat dalam catatan akuntansi
  7. Mencocokkan Dokumen (*vouching*)  
Prosedur ini dilakukan untuk mendapatkan bukti yang berhubungan dengan pernyataan manajemen mengenai keberadaan atau keterjadian yang terdapat dalam laporan keuangan. kegiatannya meliputi :
    1. Memilih ayat jurnal tertentu dalam catatan akuntansi
    2. Mendapatkan dan menginspeksi dokumen yang menjadi dasar pembuatan ayat jurnal tersebut untuk menentukan validasi dan ketelitian transaksi yang dicatat.
  8. Mengamati (*observing*)  
Meliputi tindakan melihat atau menyaksikan sejumlah kegiatan atau proses. Aktivasinya bisa merupakan proses rutin dari suatu tipe transaksi.
  9. Melakukan ulang (*reperforming*)  
Bagian terbesar dari prosedur ini adalah melakukan ulang atau mengerjakan ulang perhitungan dan rekonsiliasi yang telah dilakukan oleh klien. Prosedur ini menghasilkan bukti perhitungan.
  10. Teknik audit berbantuan komputer (*computer-assisted audit technique*)  
Apabila catatan akuntansi klien diselenggarakan pada media elektronik, maka auditor harus menggunakan teknik audit berbantuan komputer untuk membantu dalam melakukan prosedur-prosedur yang telah diterangkan diatas.

### **Time Pressure**

*Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pebatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku (DeZoort, 1997). Segala perencanaan harus dilakukan dengan baik agar suatu audit dapat dikatakan efektif dan efisien. Salah satu perencanaan yang baik adalah perencanaan anggaran waktu (*time budget*) yang diatur sebaik mungkin agar auditor dapat melakukan tugasnya secara terstruktur dan tepat waktu. Salah satu fungsi *time budget* adalah untuk memperhatikan bagaimana seseorang mengkonsumsi atau menggunakan waktunya.

Anggaran waktu yang ditetapkan seringkali dirasa tidak cukup oleh auditor untuk menyelesaikan tugasnya sehingga auditor seringkali bekerja dibawah tekanan waktu (*time pressure*). Auditor yang dikejar waktu dalam pekerjaannya memungkinkan adanya pengabaian terhadap beberapa proses audit dan hanya akan melaksanakan beberapa proses audit yang menurutnya penting sehingga menghasilkan penurunan kinerja dan menurunkan nilai dari hasil kerja auditor tersebut.

Mergheim et al. (2005), tekanan anggaran waktu hanya dapat terjadi ketika jumlah waktu yang dianggarkan kurang dari waktu yang seharusnya digunakan dalam pekerjaan dan auditor memiliki kemampuan untuk merespon tekanan dengan menyelesaikan pekerjaan pribadi mereka tepat waktu namun dengan tidak melaporkan jumlah waktu yang benar-benar dhabiskan untuk menyelesaikan tugas audit.

*Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure*, merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat; dan *time deadline pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas

audit tepat pada waktunya (Herningsih, 2001 dalam Weningtyas, dkk., 2007). *Time deadline pressure* muncul karena adanya dorongan di lingkungan KAP dari auditor senior kepada juniornya agar segera menyelesaikan tugas auditnya sehingga tujuan audit dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan. *Time deadline pressure* juga dapat muncul dari KAP tempat auditor bekerja, klien atau bahkan pihak ketiga seperti regulator yang mengharuskan auditor menyelesaikan tugasnya sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan.

### **Materialitas**

Apriyani (2008:22) menyatakan bahwa saat auditor menetapkan tingkat materialitas suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Rendahnya materialitas pada prosedur audit tersebut dapat mendorong auditor untuk mengabaikan prosedur audit karena menurut auditor tidak akan berpengaruh terhadap opini yang akan dibuat (Weningtyas, dkk., 2006:15). Dengan tingginya nilai materialitas yang ditetapkan auditor pada prosedur audit, maka konsistensi atas prosedur audit juga semakin tinggi.

Dalam menentukan sifat, saat, dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, seorang auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens dan Loebbecke, 2000 dalam Weningtyas, dkk., 2007). Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif (berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu) dan kualitatif (berkaitan dengan penyebab salah saji) (Herningsih, 2001). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 312, materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Auditor menggunakan dua cara dalam menerapkan materialitas. Pertama, auditor menggunakan materialitas dalam perencanaan audit, dan yang kedua, pada saat mengevaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit. Auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit. Jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, maka auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya mungkin tidak diperlukan. Sebaliknya, jika auditor menentukan jumlah materialitas yang terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji signifikan sehingga auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan keuangan yang brisi salah saji material (Mulyadi, 2002). Beberapa penelitian tentang pertimbangan tingkat materialitas berfokus pada penemuan tentang jumlah konsisten yang ada diantara para profesional dalam membuat pertimbangan tingkat materialitas.

### **METODE**

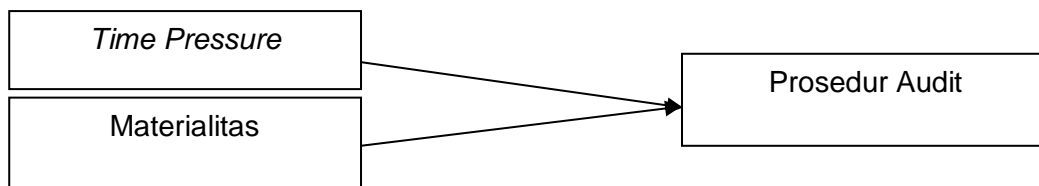
Lokasi penelitian adalah pada auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Sampel yang diuji diperoleh dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data melalui jawaban responden. Data dianalisis dengan alat bantu komputer dengan program SPSS dengan analisis regresi linier berganda.

Responden yang diuji adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Jumlah kuesioner yang didistribusikan kepada responden sebanyak 90 lembar, namun yang kembali sebanyak 66 lembar, dan yang dapat digunakan untuk dianalisis sejumlah 47 lembar. Rentang waktu pengisian kuesioner selama 1 (satu) bulan. Kuesioner yang telah diisi, dikumpulkan untuk dikembalikan secara bersamaan. Ringkasan penyebaran kuesioner ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Tingkat Penyebaran Kuesioner**

Variabel	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	90	100
Kuesioner yang dikembalikan	66	73,33
Kuesioner yang dapat digunakan	47	52,22

Penelitian ini menguji pengaruh *time pressure*, materialitas pada prosedur audit. Berdasarkan hal tersebut, konsep penelitian dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Penelitian

### Pengaruh *Time Pressure* pada Prosedur Audit

Auditor yang dihadapkan pada tekanan waktu cenderung untuk mengabaikan prosedur audit, sehingga auditor akan berusaha dengan segala cara agar dapat memenuhi target ataupun *deadline* yang telah ditentukan. Kelly dalam Rahmah (2010) menjelaskan bahwa *time pressure* merupakan suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun, sehingga dengan adanya tekanan ini akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fifi Aprilia Nurul (2015), yang menemukan bahwa secara parsial *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga hipotesis yang dapat ditemukan adalah  $H_1$  : *Time Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada prosedur audit

### Pengaruh Materialitas pada Prosedur Audit

Pada saat materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit ditetapkan rendah oleh auditor, maka terdapat kecenderungan auditor tersebut mengabaikan prosedur audit. Penelitian oleh Weningtyas, dkk (2007) menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal menunjukkan bahwa auditor cenderung tidak konsisten terhadap prosedur audit yang ditetapkan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Purnamawati (2007) dan Apriyani (2008) yang menyebutkan bahwa materialitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konsistensi prosedur audit.

$H_2$  : Materialitas berpengaruh positif dan signifikan pada prosedur audit

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel:

#### 1) Prosedur Audit

Konsistensi prosedur audit dalam penelitian ini adalah perilaku auditor dalam menjalankan prosedur audit yang telah ditetapkan pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang meliputi tindakan analisis, konfirmasi, pengajuan pertanyaan, penghitungan, penelusuran dokumen atau data, pencocokkan dokumen, pengamatan, dan peninjauan ulang atas semua dokumen yang dilaporkan klien. Penyelesaian atau percepatan langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melingkupi keseluruhan prosedur audit

yang diambil oleh auditor untuk mengurangi efektifitas pengumpulan bukti selama pengujian. Konsistensi prosedur audit dalam penelitian ini sesuai dengan indikator dalam kuesioner yaitu kepatuhan auditor dalam menjalankan prosedur audit yang telah ditetapkan

2) *Time Pressure*

*Time pressure* adalah bentuk tekanan yang muncul kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali dari keterbatasan waktu yang dapat diberikan untuk menyelesaikan tugas. *Time pressure* dalam penelitian ini sesuai dengan indikator dalam kuesioner yang berisi mengenai seberapa besar tekanan waktu yang diterima auditor dalam melaksanakan tugasnya, serta seberapa seringkah seorang auditor melanggar atau tidak konsisten terhadap konsistensi prosedur audit yang ditentukan sebelumnya. Jika auditor mengerjakan tugas audit sesuai dengan waktu yang didasarkan atas kemampuan auditor, maka auditor dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik dan benar serta dapat mematuhi seluruh prosedur audit yang ditetapkan. Namun, jika auditor bekerja dalam suatu tekanan waktu diluar kemampuan auditor ataupun tekanan yang cukup signifikan maka menjadi penyebab auditor tidak konsisten dalam mengerjakan prosedur audit yang telah ditetapkan.

3) *Materialitas*

Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang menentukan tingkat materialitas yang rendah kemungkinan dapat mengurangi maupun melanggar prosedur audit yang ditentukan. *Materialitas* yang dimaksudkan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator dalam kuesioner yaitu mengenai seberapa sering auditor mengurangi jumlah sample audit dan apakah penentuan tingkat materialitas akan mempengaruhi kekonsistenan auditor dalam mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan saat tingkat materialitas rendah maka auditor beranggapan bahwa hal tersebut tidak akan mempengaruhi opini yang dihasilkan. Namun beda halnya jika tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor pada KAP di Bali tinggi, maka auditor akan mematuhi dan menjalankan prosedur audit sesuai dengan yang telah ditetapkan guna mendapatkan keyakinan yang cukup dalam menemukan adanya salah saji yang material.

Persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Sensitivitas Etika

$\alpha$  = Bilangan Konstan

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Time pressure*

$X_2$  = *Materialitas*

$\varepsilon$  = Faktor lain yang berpengaruh pada variabel terikat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Untuk mengukur tingkat validitas kuesioner digunakan uji validitas. Uji validitas merupakan perbandingan nilai korelasi antar skor dengan korelasinya harus positif dan bernilai > 0,3, maka indikator yang bersangkutan dianggap valid. Nilai koefisien korelasi (r) pada semua variabel diatas 0,3. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel

atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel diatas 0,6. Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini memenuhi syarat, jadi seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah residu dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal bila  $\text{sig} > \alpha$  (Ghozali, 2011). Nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini adalah 0,05. Hasilnya disajikan pada Tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	47
Kolmogorov-Smirnov Z	0,112
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,079

Tabel 2 memperlihatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.079 diatas 0,05 yang mempunyai arti bahwa variabel yang diuji sudah terdistribusi dengan baik.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar sesama variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai *VIF*  $> 10$  (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ . Hasil tersebut menggambarkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam variabel-variabel yang diuji.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	T	VIF
<i>Time Pressure</i> ( $X_1$ )	0,471	2,125
Materialitas ( $X_2$ )	0,471	2,125

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian antar persamaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti bahwa nilai absolut residual tidak mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig t
<i>Time Pressure</i> ( $X_1$ )	0,048
Materialitas ( $X_2$ )	0,069



Tabel 4 memperlihatkan semua *independent* variabel tidak berpengaruh signifikan pada *dependent* variabel dengan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  diatas alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Tidak ada gejala heterokedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai *Adjusted R square* 0,344 artinya 34,4 persen kinerja auditor dipengaruhi oleh budaya etis organisasi dan pemahaman *good governance* dan sebesar 65,6 persen dipengaruhi variabel lain. Uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  16,459 signifikansi 0,000 dibawah dari  $\alpha = 5$  persen, yang artinya model penelitian layak dan dapat dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis.

Tabel 6 menunjukkan konstanta sebesar -5,859, sehingga dapat dibuat persamaan:  
 $Y = -5,859 + 0,511X_1 + 0,361X_2 + \epsilon$

Hal tersebut berarti bahwa *time pressure* dan materialitas mengidikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan pada prosedur audit Kantor Akuntan Publik di Bali.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-5,859	1,488		-3,937	0,000
<i>Time Pressure</i> ( $X_1$ )	0,511	0,066	0,681	7,787	0,000
Materialitas ( $X_2$ )	0,361	0,108	0,293	3,353	0,002
F	116,781				
Sig. F	0,000				
R Square	0,841				
<i>Adjusted R Square</i>	0,834				

### Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang diuji. Langkah-langkah pengujianya adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , berarti ada pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

- 2) Menentukan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$
- 3) Menentukan besarnya tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program SPSS.
- 4) Kriteria pengujian

Apabila tingkat signifikan  $F \leq \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Apabila tingkat signifikan  $F > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , hal ini menyimpulkan variabel bebas mampu memprediksi serta menjelaskan variabel terikat yaitu kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali.

## Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis  
 $H_0 : \beta_i = 0$  berarti tidak ada pengaruh  $X_i$  terhadap  $Y$  dimana  $i$  adalah variabel 1 ( $X_1$ ) dan 2 ( $X_2$ ).  
 $H_0 : \beta_i \neq 0$  berarti ada pengaruh  $X_i$  terhadap  $Y$  dimana  $i$  adalah variabel 1 ( $X_1$ ) dan 2 ( $X_2$ ).
- 2) Menentukan tingkat signifikan pada uji satu sisi  $\alpha = 0,05$ .
- 3) Membandingkan besarnya signifikansi t masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program SPSS.
  - a. Tingkat signifikan  $t < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
  - b. Tingkat signifikan  $t \geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Pada penelitian ini, tingkat probabilitas budaya etis organisasi adalah  $0,000 < \alpha = 5\%$  berarti  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Tingkat probabilitas pemahaman *good governance* adalah  $0,037 < \alpha = 0,05$  menunjukkan  $H_2$  diterima,  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa pemahaman *good governance* memberi pengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali.

### Pengaruh *Time Pressure* pada Prosedur Audit Kantor Akuntan Publik di Bali

Pengujian hipotesis satu ( $H_1$ ) menghasilkan bahwa *time pressure* berpengaruh pada prosedur audit Kantor Akuntan Publik di Bali yang ditunjukkan oleh koefisien beta *unstandardized* senilai 0,511 dan nilai (sig.) t senilai 0,000. Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 yang mengindikasikan *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada prosedur audit Kantor Akuntan Publik di Bali.

Hal ini berarti *Time Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit. *Time Pressure* dikatakan berpengaruh karena apabila terjadi peningkatan *Time Pressure* maka akan terjadi peningkatan ketidakkonsistensian prosedur audit. Hasil penelitian ini didukung pula oleh teori U terbalik yang menjelaskan bahwa adanya tekanan dapat mempengaruhi kinerja seseorang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Yuskar *et.al* (2011) yang mengindikasikan adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja auditor.

### Pengaruh Materialitas pada Prosedur Audit Kantor Akuntan Publik di Bali

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh positif dan signifikan pada prosedur audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Koefisien Beta *unstandardized* sebesar 0,361 dengan (sig.) t sebesar 0,002 mengindikasikan bahwa konsistensi prosedur audit akan dipengaruhi oleh tingkat material dari audit tersebut.

Hal ini berarti materialitas berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit. Materialitas dikatakan berpengaruh karena apabila penetapan tingkat materialitas rendah maka konsistensi prosedur audit akan semakin rendah juga. Hasil ini didukung oleh *theory of attitude change* yang menyatakan bahwa sikap seseorang akan berubah dan terbentuk ketika suatu kondisi mempengaruhi keyakinan pada dirinya.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Wati *et. al* (2010) yang menemukan adanya pengaruh pemahaman *good governance* pada kinerja auditor, Yuskar *et. al* (2011) menunjukkan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor dengan pemahaman *good governance* yang tinggi akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) *Time Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada prosedur audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini dapat diartikan bahwa tekanan waktu dalam suatu pengauditan akan berdampak bagi proses dari audit tersebut sehingga berpengaruh bagi hasil akhir dari prosedur audit itu sendiri.
- 2) Materialitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada prosedur audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini bermakna bahwa rendahnya materialitas pada prosedur audit tersebut dapat mendorong auditor untuk mengabaikan prosedur audit yang berpengaruh pada opini yang akan dihasilkan oleh auditor tersebut.

## Implikasi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi keprilakuan yang berhubungan dengan audit serta bagi peneliti sejenis maupun civitas akademi lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi seluruh pihak yang berkepentingan serta masukan khususnya kepada auditor Kantor Akuntan Publik di Bali mengenai prosedur audit, *time pressure* serta materialitas. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi auditor eksternal maupun internal lainnya seperti Badan Pemeriksa Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam menilai kinerja auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya.

## Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu budaya etis organisasi dan pemahaman good governance dalam pengaruhnya pada kinerja auditor, sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah jumlah variabel bebas sehingga temuan yang diperoleh menjadi lebih luas. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel dan obyek yang digunakan, hal disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda dengan profesi yang berbeda pula. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan obyek penelitian sehingga sampel yang digunakan akan lebih banyak.

## REFERENSI

- Adek. 2012. "*Pengaruh Pengalaman Auditor dan Batasan Waktu Audit Terhadap Perilaku Penyimpangan Auditor*", skripsi S1, Universitas Negeri Padang.
- Al Haryono Jusup. 2001. *Dasar Dasar Akuntansi*, Jilid 2, Yogyakarta.
- Cokorda Istri I. P. 2016, "*Time Pressure Sebagai Pemoderasi Pengaruh Penghentian Prosedur Audit Terhadap Kinerja auditor*", skripsi S1, Universitas Udayana.
- DeZoort, F., and A. Lord. 1997. *A Review and synthesis of pressure effect research in accounting. Journal of accounting literature*, Vol. 16
- Directory IAPI. 2017. *Daftar Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali*.
- Fifi Aprilia Nurul Aini. 2015. "*Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus of Control, terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit*", *Jurnal Akuntansi Volume 4 nomor 3 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, Surabaya.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS*, edisi keempat, Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Leanne C. Gundry. 2007. *Time Budget Pressure , Auditor's Personality Type, and the Incidence of Reduced Audit Quality Practice*, *Pacific Accounting Review Vol 19*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing 1 : Edisi Enam*, Jakarta.
- Pierce B., dan Sweeny B. 2014. *Cost Quality Conflict in Audit Firms : An Empirical Investigation . European Accounting Review, Vol. 13, No. 1*.

- Suardana, I. B. Raka. 2014. Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi FEB UNDIKNAS, Denpasar
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method), Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung.
- Sunyoto Danang. 2012. Sumber Daya Manusia : Praktik Penelitian. Yogyakarta : CAPS.
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko. 2007. *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.